

**Kidung Rumekso Ing Wengi Dalam Kajian
Tasawuf**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

Iqbal Kholil Rahman

NIM. 14510039

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

Dosen : Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Iqbal Kholil Rahman
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Iqbal Kholil Rahman

NIM : 14510039

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Kidung Rumecko Ing Wengi Dalam Kajian Tasawuf

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Waslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Pembimbing



Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
NIP : 19720328 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Kholil Rahman
NIM : 14510039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : RT 03 RW 01, Gedong, Kemiri, Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta: Jln. Bima no 147, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul DIY
Telp / HP : 085600036597/088226694864
Judul : Kidung Rumecko Ing Wengi dalam Kajian Tasawuf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Yang Menyatakan



Iqbal Kholil Rahman

NIM. 14510029



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2395 /Un.02/DU/PP.05.3/8 /2019

Tugas Akhir dengan judul : Kidung Rumecko Ing Wengi Dalam Kajian Tasawuf

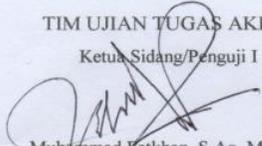
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iqbal Kholil Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 14510039
Telah diujikan pada : Jum'at, 30 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 79 B

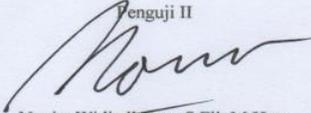
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

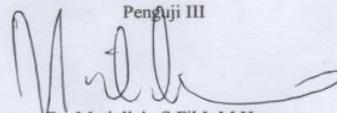
Ketua Sidang/Penguji I


Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II


Novian Widiatharma, S.Fil., M.Hum
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji III


Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“hiduplah sebagaimana hidup sesuai dengan
tujuan penciptaanmu hidup, sangkan
paaraning dumadi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- 1. Keluarga Tercinta dan Guru-Guruku**
- 2. Almamater tercinta Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- 3. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

Jawa dalam peradabannya di abad ke-15 merupakan pulau dengan mayoritas penghuninya beragama hindu-budha, namun jauh sebelum agama ini masuk masyarakat Jawa sudah mempunyai agamanya sendiri yang kemudian disebut kapitayan dan hal ini pula yang gagal dipahami oleh peneliti barat yang selanjutnya menyebutnya dengan animisme-dinamisme. Babak baru sejarah Jawa di mulai ketika Islam mulai masuk dengan mempertimbangkan strategi dan gerakan yang masif serta terorganisir oleh dewan wali yang berjumlah sembilan orang, Walisongo.

Dalam membahas kidung rumekso ing wengi penulis mencoba membawa pada alam pikir masyarakat jawa, memahami kehidupan dan filosofinya. Kemudian muatan ajaran Islam dimasukan dengan pendekatan filosofis dan tasawufnya, sehingga dalam memahami kidung ini bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif karena berdasarkan pada aspek dan unsur-unsur nilai Jawa dan Islam, perpaduan ini pula yang menjadi strategi Sunan Kalijaga.

Kidung rumekso ing wengi akhir-akhir ini ditafsiri masyarakat secara pragmatis hanya sebagai mantra pelindung padahal terdapat maksud dan tujuan kanjeng Sunan Kalijaga untuk mengajarkan tasawuf Islam Jawa atau mistik kejawen. Kemudian di dalam kidung ini pula Sunan Kalijaga menjelaskan perjalanan manusia sejak saat penciptaan hingga pada dia dapat sampai dan menyatu dengan tuhan Sang Hyang Widhi atau Manunggaling Kawulo Gusti. Dalam tasawuf atau mistik Jawa seseorang yang memahami ilmu kasampurnan akan sangat mudah mencapai derajat tinggi di hadapan tuhan. Ilmu kasampurnan mempelajari asal usul manusia, tugas dan tujuan hidup, atau sering disebut *sangkan paraning dumadi*.

Kata kunci: Jawa, Sunan Kalijaga, Kidung, Mistik Kejawen, Manunggaling Kawulo Gusti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan Skripsi dengan judul “*Kidung Rumecko Ing Wengi Dalam Kajian Tasawuf*” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau kelau di hari akhir.

Atas terselesainya penyusunan skripsi ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Muhammad Taufik S,Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun untuk keberlanjutan kuliah saya.
5. Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag.,M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis baik dalam studi maupun penyelesaian administrasi.
7. Ayahanda tercinta Abah Kasyono dan Ibunda Sri Siti Mulyaningsih yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga setiap waktu serta dukungan dan do'a tulus untuk keberhasilan penulis dalam studi. Serta kepada kakak saya Fajar Muhammad Nashih yang selalu memberikan do'a, bimbingan dan menjadi teman yang baik untuk penulis.
8. Kepada perempuan yang disemogakan dan telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi penulis serta

tak hentinya dengan sabar dan telaten dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Guruku KHRS Hasan Bin Agil Al Ba'abud dan dzuriyyah serta jajaran pengasuh PP. Al-Iman dan alumni yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberikan semangat penulis.
10. Sahabat-sahabat organisasiku di PMII Rayon Pembebasan terkhusus sahabat Korp Bhinneka Tunggal Ika yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat organisasiku di KAMAPURISKA, KMPY dan IKPM JATENG yang telah memberikan ruang proses serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Penulis

Iqbal Kholil Rahman

NIM. 14510039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH .	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .	10
D. TINJAUAN PUSTAKA	12
E. KERANGKA TEORI	17
F. METODE PENELITIAN	21
G. SISTEMATIKA PENULISAN	24
BAB II SUNAN KALIJAGA, ISLAM DAN TANAH	
JAWA	26
A. BIOGRAFI SUNAN KALIJAGA.....	26
B. SEJARAH KEWALIAN SUNAN	
KALIJAGA	29
C. SEJARAH ISLAM DI JAWA	36

BAB III ANALISIS KIDUNG RUMEKSO ING WENGI.....	44
A. SITUASI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA.....	44
B. ANALISIS NASKAH KIDUNG RUMEKSO ING WENGI	49
C. POKOK-POKOK ISI KANDUNGAN KIDUNG RUMEKSO ING WENGI	56
BAB IV KIDUNG RUMEKSO ING WENGI DALAM KAJIAN TASAWUF.....	118
A. PENGERTIAN DAN KONSEP TASAWUF ISLAM.....	118
B. KAJIAN TASAWUF JAWA TERHADAP KIDUNG	128
BAB V PENUTUP	146
A. KESIMPULAN	146
B. SARAN.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadist, namun bagaimana menyebarkan Islam di lingkungan masyarakat yang multikultural dengan kebudayaan dan kepercayaan yang sudah mengakar? Bisakah Islam dipadukan dengan budaya tradisional (Jawa)?

Sejarah menerangkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia dilakukan secara beragam dengan keadaan masyarakat Indonesia yang sangat kental dengan adat istiadat dan budaya. Penyebaran Islam di Indonesia tidak lepas dari andil para wali kemudian berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang berdampak besar terhadap penyebaran Islam. Dakwah yang dilakukan oleh para wali sangat beragam, dimulai dengan menggunakan seni wayang, musik, perdagangan ataupun melalui sarana pendidikan seperti pesantren.

Islam datang ke Jawa dengan dua pendekatan utama yang paling substansial tentang bagaimana cara yang ditempuh agar nilai-nilai Islam dapat

diserap menjadi bagian dari budaya Jawa. Pendekatan yang pertama, disebut dengan Islamisasi kultur Jawa, yaitu sebuah pendekatan yang di upayakan agar tampak bercorak Islam, baik secara formal maupun substansial. Upaya ini ditandai dengan cara menggunakan istilah-istilah Islam, nama-nama Islam, pengambilan peran tokoh Islam pada berbagai cerita lama, sampai kepada penerapan hukum-hukum dan norma-norma Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun pendekatan yang kedua disebut Jawanisasi Islam yang diartikan sebagai upaya pengintegralisasian nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan kedalam budaya Jawa. Istilah-istilah dan nama-nama Jawa masih tetap dipakai, tetapi nilai-nilai yang dikandungnya adalah nilai-nilai Islam, sehingga Islam menjadi Jawa. Berbagai kenyataan menunjukkan bahwa produk-produk budaya orang Jawa yang beragama Islam cenderung mengarah kepada polarisasi Islam ke Jawa yang keIslaman sehingga timbul istilah Islam Jawa atau Islam kejawen¹.

¹M.Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: gamamedia,2000), hlm .119-120.

Selain hal di atas beberapa pendekatan Islam ditinjau dari pergulatannya dengan lingkungan sosial budaya setempat berkembang dua tipe pendekatan yang diametrikal, yaitu pendekatan kompromis dan pendekatan nonkompromis, dua pendekatan ini memang mempunyai keistimewaan-keistimewaan dan sekaligus juga kelemahan tersendiri². Pendekatan nonkompromi mempunyai karakteristik menekankan dan mempertahankan keutuhan dan kemurnian diri ke-Islaman yang azali (Qur'ani). Maka mempunyai pandangan yang dinamis dan kritis terhadap lingkungan seni, sosial dan budaya yang dihadapinya. Jati diri yang Qur'ani memang tidak tergantung dengan lingkungan setempat, hanya menerima unsur-unsur yang positif yang selaras dapat dimanfaatkan bagi pengembangan dan memajukan pemahaman agama. Sedangkan pendekatan kompromi berarti Islam dipertemukan atau dipadukan dengan ajaran atau tradisi budaya yang punya jati diri yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan jati diri Islam yang azali (Qur'ani) yang selanjutnya di masuki dengan ajaran-

²Simuh, *Sufime Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta; narasi, 2016) .

ajaran Islam agar pesan ajaran Islam tetap dapat tersampaikan.

Islam (ajaran) yang datang ke Jawa khususnya, menurut penulis, berorientasi pada ilmu penghayatan hidup baik dalam mengetahui penciptaan alam, manusia, dan tuhan, lalu mengajarkan bagaimana sifat keIslaman dan laku mistik seorang hamba, hal ini sangat selaras dengan apa yang dikatakan Ki Hajar Dewantara “*kehidupan kita yang tadinya bersifat animistis hinduistis sejak mendalamnya agama Islam bertambah corak dan warnanya. Pada permulaan, yaitu pada zaman kewalian, sifat keIslaman amat mementingkan pengajaran tingkah laku mistik (tasawuf tarekat)*”.³ Nilai-nilai tasawuf memang dirasa yang paling tepat di lancarkan karena pokok-pokok ajaran tasawuf Islam mempunyai banyak persamaan dengan alam pikir masyarakat Jawa yang pada waktu itu masih beragama hindu-budha. Alam pikir masyarakat Jawa tergambar dalam ritual menyembah (*manembah*) tuhan berdasarkan tiga konsep dasar :

³ Ki Hajar Dewantara, *Majlis Luhur Taman Siswa Bag. 11A*, (Yogyakarta, 1967), hlm 54-55

1. Menyembah/berbakti kepada tuhan, penguasa alam semesta dengan selalu eling (sadar) terus-menerus.
2. Melakukan hubungan baik dengan alam semesta dan seluruh isinya, termasuk melakukan ritual sesaji.
3. Melakukan hubungan antar sesama manusia dengan berkeadaban.

Ketiga konsep di atas kiranya sama dengan trilogi tauhid yang penulis pahami tentang ajaran Islam, konsep pertama berhubungan dengan tuhannya, yang kemudian disebut *Hablum-minalloh*, yang kedua dengan alam semesta yang erat juga kaitannya dengan datangnya Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang kemudian disebut *Hablum-minal'alam* dan konsep ketiga berkaitan dengan sesama manusia, *Hablum-minannas*.

Dengan alasan konsep di atas maka seluruh makhluk isi alam semesta ini termasuk makhluk halus, tanaman dan binatang merupakan saudara sesama ciptaan Allah, orang Jawa melakukan sesaji untuk menghormati saudaranya dan para leluhurnya, bukan untuk menyembah. Praktik semacam ini acap kali dianggap musyrik atau klenik. Tidak ada rasionalisasi atas tingkah laku masyarakat Jawa pada waktu itu, karena yang dominan berperan adalah

perasaan, sama halnya ketika berbicara tentang agama dan keyakinan serta hal-hal yang bersifat spiritual akan mengarah pada luar jangkauan akal, melampaui logika. Maka perasaan, lebih tepatnya, penghayatan memiliki peranan penting dalam laku masyarakat.

Banyak teori yang menyatakan mudahnya orang Jawa masuk agama Islam. Antara lain, karena Islam tidak mengenal kasta⁴, tidak seperti agama yang mereka anut sebelumnya. Beberapa bentuk seni budaya diadopsi dan disinergikan dengan seni budaya yang berasal dan bernuansa Arab, tempat asal Islam.

Kidung rumekso ing wengi ditulis Sunan Kalijaga untuk menjembatani hal-hal yang bersifat supranatural. Sebab, pada tahun-tahun awal perkembangan Islam di Jawa bersifat sangat mistis yang pada dasarnya merupakan kepercayaan pra-Islam yang masih sangat dipengaruhi oleh paham

⁴ Parni Hadi. Tembang Pengantar Memahami Tuhan Secara Islam Ala Sunan Kalijaga: kata pengantar Dalam Buku Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga Tafsir Kidung Kawedar karya B. Wiwoho

animisme-dinamisme⁵. Kenyataan yang terjadi pada saat Sunan Kalijaga menyebarkan Islam adalah serangan dari lawan-lawannya dengan menggunakan ilmu hitam (*black magic*). Maka untuk membentengi diri dan para pengikutnya, Sunan Kalijaga menggubah kidung tersebut yang berisi berbagai macam mantra (doa) untuk menolak bala' di malam hari, seperti telur, tenung, santet dan sebagainya.

Sedangkan dalam tasawuf nusantara terdapat dua golongan pokok yang di bahas. Pertama, golongan yang cenderung ke arah konsep *dualisme*, kedua, mengikuti paham *pantheisme* dan *monisme*⁶. *Dualisme* menarik garis perbedan yang tegas antara tuhan sebagai Zat yang *wajibul wujud* dan bersifat *transenden* (mengatasi alam). Penganut paham ini menyatakan bahwa makrifat yang tertinggi hanyalah sampai pada kehadiran tuhan. *Insan kamil* menurut paham ini adalah manusia yang hidupnya diimbasi dengan *sifat-sifat ketuhanan*, laksana bayang-bayang tuhan di atas alam. Tokoh golongan ini adalah Al-

⁵ M. Sakdulloh, "Kidung Rumekso Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga Dalam Kajian Teologis" Volume 25, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

⁶ Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. (Yogyakarta: Narasi. 2016).

Gazhali. Sedangkan golongan kedua memandang tuhan bersifat *imanan* atau bersemayam dalam diri manusia atau alam semesta. Golongan ini menyatakan bahwa puncak penghayatan makrifat manusia mengalami penghayatan kesatuan dengan tuhan atau *Manunggaling Kawulo Gusti*. Muhammad ibnu fadlilillah (seorang sufi Gujarat wafat 1620 M) mengajarkan bahwa alam dan manusia tercipta dan *tajalli* (penampakan keluar) Zat Tuhan sebanyak tujuh martabat. Paham martabat tujuh mempengaruhi pemikiran-pemikiran ulama sufi nusantara abad ke-17 seperti Hamzah al-Fansuri, Syamsuddin Pasai, Abdul a-Rauf Singkel, Ar-Raniri dan kemudian pujangga dari Jawa R.Ng. Ronggowarsito dalam serat *Wirid Hidayat Jati*⁷.

Dewasa ini dunia ilmiah atau pengetahuan sedang kalah tenar dengan maraknya globalisasi teknologi dan komunikasi. Teknologi komunikasi menjadi trend kehidupan umat manusia saat ini, banjir informasi kian cepat melanda ke setiap pelosok sendi-sendi kehidupan, akibatnya tak ada lapisan masyarakat yang dapat menghindari pengaruh peradaban globalisasi atau mereka akan

⁷Simuh, “*Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*”. hlm 15

berada dalam lingkaran kecil di dalam luasya dunia ini. Peradaban globalisasi ini tentu menyerang kaum atau golongan tradisional yang masih mempertahankan nilai budaya dan warisan leluhur, Kecanggihan dan modernitas kebudayaan barat akan lebih banyak mendominasi di indonesia pada umumnya dan di kebudayaan orang-orang timur khususnya. Kebudayaan barat tentu sudah meracuni unsur-unsur kejiwaan budaya timur, maka para pemikir beserta budayawan-budayawan mencari upaya untuk tetap dapat mempertahankan jati diri atau identitas ketimuran mereka. Dalam hal ini maka kemungkinan yang akan dilakukan adalah menggali nilai-nilai budaya tradisional yang mereka pandang para leluhur untuk dijadikan tiang penyangga.

Dalam menggali nilai-nilai budaya tradisional bukan bermaksud kembali ke masyarakat dalam sejarah masa lalu tetapi untuk menemukan identitas jati dirinya. Bahwa dia bukan suatu bangsa yang lahir dari serpihan kebudayaan manusia, tetapi dari suatu muara bangsa di dunia. Keyakinan historis ini secara psikologis tidak hanya akan memberikan kebanggaan, tetapi juga kesetiaan untuk memelihara dan merekayasa nilai-nilai luhur dan tradisi besar bangsanya, itu berarti bahwa kebudayaan nasional

yang dibangun harus mampu berfungsi sebagai instrumen yang mengakomodir masa kini, dan membuka pintu masa depan⁸.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas , dapat dirumuskan menjadi tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebudayaan Jawa dalam penyebaran Islam?
2. Apa dan bagaimana kidung rumekso ing wengi menjadi mantra pelindung?
3. Bagaimana kidung rumekso ing wengi dalam kajian tasawuf ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dalam suatu penelitian harus memiliki tujuan yang terarah, dengan adanya rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami dan menggambarkan konsepsi budaya Jawa dalam penyebaran Islam.
- b. Mengetahui seperti apa dan bagaimana manfaat kidung rumekso ing wengi.

⁸Simuh, “*Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*” (Yogyakarta: Narasi.2016), hlm.3.

- c. Mengetahui kidung rumekso ing wengi dalam kajian tasawuf.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang mampu di hasilkan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai budaya dan ajaran kejawen Sunan Kalijaga.
- b. Mengetahui Kidung Rumekso Ing Wengi dalam kajian tasawuf nusantara.
- c. Menambah koleksi pengetahuan dalam pustaka fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Penelitian ini juga bertujuan menambah wawasan kajian tasawuf kewalian yang diajarkan oleh para wali terkhusus Sunan Kalijaga. Penelitian ini juga sangat dibutuhkan sebagai bentuk pelestarian budaya yang telah lampau agar budaya-budaya tetap terjaga dan dijadikan sebuah pelajaran bahwasanya Islamisasi di Jawa memiliki sejarah yang begitu panjang. Jawa yang kental akan kebudayaan yang dimana menjadi sejarah penyebaran Islam para wali, membongkar kembali sejarah kebudayaan kejawen. Jawa tempatnya Islam masuk dengan penyebaran

yang sangat unik oleh para wali, jangan sampai keunikan tersebut luntur begitu saja.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang *Kidung Rumekso ing Wengi* ini sudah ada yang meneliti baik dalam bentuk skripsi, buku maupun jurnal. Tidak lupa pula penulis mencantumkan data-data primer sebagai penunjang dari judul yang terkait dengan *Kidung Rumekso ing Wengi*. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, buku karya Ach. Chodjim “*Mistik dan Ma’rifat Sunan Kalijaga*.” Buku ini mempunyai pemikiran yang salah satu pokok pembahasannya spiritualitas Sunan Kalijaga, berdakwahnya sebagai sumber media, dalam media berdakwahnya beliau terdapat nilai-nilai ketesawufan yang diajarkan. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tata cara pengamalan syariat melalui suluk kidung kawedar/kidung rumekso ing wengi dan menerangkan tentang ajaran makrifat sunan kalijaga, maka buku ini dirasa sangat penting di jadikan sebagai pustaka wajib bagi penulis.

Kedua, B.Wiwoho, *Islam Mencintai Nusantara, jalan dakwah Sunan Kalijaga, tafsir*

suluk kidung kawedar isi dalam buku ini adalah penjelasan makna-makna atau tafsiran dari *Kidung Rumekso ing Wengi* secara lengkap dan juga disertai dengan pemaknaan tekstual dan kontekstual dalam penerapan di kehidupan manusia. Adapun sekilas tentang buku ini didalamnya di bagi menjadi dua bagian, pertama mengenai tafsir “*suluk kidung kawedar*” dan bagian kedua “berguru pada Sunan Kalijaga, memandang nusantara”. Sudah barang tentu buku ini nantinya dapat membantu dalam telaah pemikiran sunan kailjaga lewat *suluk idung kawedar/kidung rumekso ing wengi*.

Ketiga, buku karya Dr. Simuh yang berjudul “*Sufisme Jawa, transformasi tasawuf Islam ke mistik Jawa*”. Dalam buku ini Dr. Simuh menjelaskan kebangkitan gerakan tasawuf Islam yang sangat dipengaruhi oleh imam Al-Gazhali, lalu membahas tentang karakteristik kebudayaan Jawa serta pengaruh tasawuf dalam kesusesteraan Jawa. Berdasarkan hal di atas maka penulis membutuhkan data-data yang di paparkan Dr.Simuh untuk mengetahui kebudayaan dan kesusastraan Jawa pada waktu itu, hanya saja penulis perlu memilah dan memilih data dalam buku ini, dikarenakan data yang di paparkan Dr.Simuh

tentu mengarah pada fokus penelitiannya yaitu *Serat Wirid Hidayat Jati* karya R.Ng, Ronggowarsito.

Keempat, buku karya Dr. Purwadi, M.Hum. yang berjudul “*Sufisme Sunan Kalijaga, Ajaran Dan Laku Spiritual Sang Guru Sejati*”. Buku ini memberi gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang aspek keagamaan yang telah diwariskan oleh kanjeng Sunan Kalijaga , *Guru suci ing tanah jawi. Syariat, tarekat, hakikat dan makrifat* menjadi landasan utama ajaran ini⁹. Hal di atas tentu sangat membantu nantinya dalam penelitian ini.

Selain menggunakan buku penulis, juga menggunakan jurnal dan skripsi yang relevan dan terkait dengan penelitian diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh M. Sakdullah. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang berjudul “*Kidung Rumecko ing Wengi, dalam Kajian Teologis.*” Dalam jurnal ini penulis mencoba menguraikan Kidung Rumecko ing Wengi dalam kajian teologis, artikel ini menunjukkan bahwa unsur-unsur teologis dibatasi pada penjelasan

⁹Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga, Ajaran Dan Laku Spiritual Sang Guru Sejati, Araska*, (Yogyakarta: 2015).

tentang Tuhan, Manusia, dan relasinya dengan Tuhannya¹⁰. Dalam persoalan teologis yang dimaksud *Kidung Rumekso ing Wengi ini* untuk memberikan pedoman bagi masyarakat Jawa dalam menghadapi zaman edan, *kalabedhu*¹¹ dan *kalathidha*¹².

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Yunasril Ali. "*Kewalian Tasawuf Nusantara*" Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jurnal ini mendeskripsikan bahwa dalam tasawuf, ajaran tentang kewalian terkait erat dengan ajaran tentang ma'rifat, menjelaskan kewalian sembilan wali dalam tasawuf, mendiskusikan doktrin kewalian yang mempunyai basis yang kuat dalam kajian tasawuf

¹⁰M.Sakdulloh, *Kidung Rumekso Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga Dalam Kajian Teologis* Volume 25, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

¹¹. Dalam serat Sabdatama, R. Ng Ronggowarsito tergerak untuk memberikan pitutur dalam menyikapi "jaman kalabendu"; (kala: pangeran; bendu: marah; kalau dikatakan "*antuk bebenduning pangeran*" artinya mendapat amarah atau hukuman dari Allah. Mengapa tuhan marah? Tentunya karena perbuatan manusia didunia sudah melampaui batas, terlalu banyak melanggar hukum-hukum Allah). Dalam "*sarine basa Jawa*", Padmasukatja (1967) disebutkan "*kalabendu*" sebagai jaman dimana kesucilaan manusia sudah rusak. Ada pengaruh *Bathara kala* disitu.

¹²Lihat , Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 256.

nusantara, dan menjelaskan asal-usul kajian tentang kewalian dalam tasawuf nusantara.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Bayu Setianto Putra mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Nilai-nilai Ajaran Al-Qur’an dalam Serat Kidung Karya Sunan Kalijaga (Analisa Terhadap Teks Kidung Rumecko Ing Wengi)*.” Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah masalah bagaimana ayat al-Qur’an memandang makna dan arti dari *Kidung Rumecko ing Wengi*, serta dalam skripsi ini juga berisikan nilai-nilai ajaran agama dalam al-Qur’an dan pemaparan nilai-nilai dari makna kidung yang sesuai dengan ajaran al-Qur’an.

Keempat, Skripsi dari Hadi Prayitno yang berjudul “*Nilai-nilai Islam dalam kidung rumecko ing wengi sebagai sarana dakwah pada abad XVII-XVII Masehi*” memaparkan fungsi dari kidung tersebut sebagai media dakwah yang Sunan Kalijaga gunakan pada masa tersebut¹³. Adapun pembahasan pokok dalam skripsi ini adalah memaknai cara dakwah Sunan Kalijaga menggunakan *kidung*

¹³Hadi Prayitno. *Nilai-nilai Islam Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi Sebagai Sarana Dakwah Pada Abad XVII-XVII Masehi* (skripsi fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007).

rumekso ing wengi dan juga menerangkan kondisi masyarakat Jawa pada masa itu, sehingga terlahir mantra (doa) penjagaan diri.

Dari beberapa pemaparan karya yang mempunyai tema seputar kidung *rumekso ing wengi*, sejauh ini tidak terdapat penelitian yang terfokus pada kidung *rumekso ing wengi* dalam ketasawufan nusantara, beberapa karya hanya meneliti makna dari kidung *rumekso ing wengi*, ada satu karya yang ditulis oleh Bayu Setianto Putra membahas mengenai kajian kidung *rumekso ing wengi* dalam ajaran al-Qur'an. Maka dari itu setidaknya tulisan ini bisa memberikan pembahasan yang lebih spesifik mengenai kidung *rumekso ing wengi* dalam kajian tasawuf nusantara.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab penelitian di atas, salah satu caranya adalah dengan memahami tasawuf nusantara, karena teori tersebut memiliki pengertian sebagai studi teks dan mengungkap informasi tasawuf kejawen dan konsepsi Islam kejawen, yang terdapat pada masyarakat Jawa dalam suatu dakwah Sunan Kalijaga.

Dalam penelitian Kidung Rumekso ing Wengi dalam Kajian Tasawuf Nusantara diperlukan sebuah teori untuk mengungkapkan analisis sebuah teori tasawuf nusantara, teori yang berhubungan dengan dakwah sampai makna dari kidung rumekso ing wengi.

Adapun Tasawuf yang berkembang di Indonesia terdapat dua aliran untuk memahami puncak penghayatan makrifat. Suatu golongan cenderung ke arah konsep *dualisme* yang lainnya mengikuti paham *pantheisme* dan *monisme*¹⁴. *Dualisme* menarik garis perbedan yang tegas antara tuhan sebagai Zat yang *wajibul wujud* dan bersifat *transenden* (mengatasi alam). Penganut paham ini menyatakan bahwa makrifat yang tertinggi hanyalah sampai pada kehadiran tuhan. *Insan kamil* menurut paham ini adalah manusia yang hidupnya diimbasi dengan *sifat-sifat ketuhanan*, laksana bayang-bayang tuhan di atas alam. Tokoh golongan ini adalah Al-Gazhali. Sedangkan golongan kedua ini memandang tuhan bersifat *imanen* atau bersemayam dalam diri manusia atau alam semesta. Golongan ini

¹⁴Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. (Yogyakarta; Narasi. 2016).

menyatakan bahwa puncak penghayatan makrifat manusia mengalami penghayatan kesatuan dengan tuhan atau *Manunggaling Kawulo Gusti*¹⁵. Didalam penghayatan manunggal dengan tuhan, manusia merasa sama dengan tuhan. Dalam keadaan manunggal seperti ini timbul ungkapan yang mengaku dirinya sebagai tuhan, seperti halnya Husain bin Mansur Al-Hallaj mengatakan “*Ana al Haqq*” (Aku adalah Tuhan). Akibat ungkapan yang mengagetkan dan menggegerkan masyarakat Islam ini Al-Hallaj akhirnya dijatuhi hukuman mati pada tahun 922 M. Bagi penganut paham ini, batas antara manusia dengan tuhan berbaur, banyak ungkapan tentang tuhan bersifat Antromorfisme. Muhammad ibnu fadlilillah (seorang sufi Gujarat wafat 1620 M) mengajarkan bahwa alam dan manusia tercipta dan *tajalli* (penampakan keluar) Zat Tuhan sebanyak tujuh martabat. Paham martabat tujuh mempengaruhi pemikiran-pemikiran ulama sufi nusantara abad ke-17 seperti Hamzah al-Fansuri, Syamsuddin Pasai, Abdul ar-Rauf Singkel, Ar-

¹⁵Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. (Yogyakarta: Narasi.2016), hlm 237

Raniri dan kemudian pujangga dari Jawa R.Ng. Ronggowarsito dalam serat *wirid hidayat jati*¹⁶.

Dengan perbedaan yang telah dipaparkan di atas maka penulis akan menggunakan pendekatan ke dua aliran tersebut, baik tasawuf dualisme imam Al-Ghazali maupun *pantheisme* Al-Hallaj, sehingga hasil penelitian dapat mengungkapkan golongan tasawuf yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Seperti keterangan di atas, ada ungkapan orang Jawa mengenai tasawuf “*Ana ning ora ana, ora ana ning ana*” (ada, tapi tidak ada, tidak ada , tapi ada). Hal tersebut dilakukan dengan cara mengidung atau berdzikirdengan penuh perasaan (penghayatan), insya allah akan terbuka hijab atau tabir itu dengan bimbingan seorang guru (Mursyid) yang sudah mengalami sendiri. Pernyataan serupa diungkapkan juga oleh Rumi (1207-1273M) dalam kitab “*fih ma fih*” dan diterjemahkan oleh Dr. Wheeler Thackson sebagai diskursus dan dialog tentang berbagai topik sebagai “*Signs of the Unseen*” (tanda-tanda yang

¹⁶Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Hlm 234

tidak dapat dilihat). “*In It, What is In It*” (didalam, tapi apa yang didalam)¹⁷.

F. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian yang terarah, sistematis, dan mampu mencapai hasil yang optimal, maka penelitian ini dilakukan dengan kerangka metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan (*Library Research*)¹⁸ Yang bertujuan untuk menelusuri dan memahami sebuah produk pemikiran dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif tak lain merupakan buah pemikiran yang tertuang dalam bentuk buku, jurnal artikel ilmiah ataupun karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini tentu

¹⁷Parni Hadi. Tembang Pengantar Memahami Tuhan Secara Islam Ala Sunan Kalijaga: kata pengantar Dalam Buku Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga Tafsir Kidung Kawedar karya B. Wiwoho, hlm 53.

¹⁸Hadi Sutrisno. *Metodelogi Pnelitian 1* (Yogyakarta: Andi. 2000), hlm 3

menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah teks tunggal kidung rumekso ing wengi.” Sedangkan sumber data sekunder berupa karya dari berbagai karya penelitian atau pemikiran yang membahas tentang *Kidung Rumekso Ing Wengi* dan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu berupa karya asli maupun terjemahan .

3. Metode Analisis Data

Adapun metode yang ditempuh peneliti untuk mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini fokus pada kajian teks sastra kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga guna memperoleh ajaran tasawuf yang terkandung dalam kidung tersebut. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah metode naskah tunggal yang sudah familiar di kalangan masyarakat Jawa. Selanjutnya, agar dapat dihubungkan dengan tasawuf, kami mencoba menggunakan pendekatan pada mistik Islam kejawen agar lebih mudah mengkorelasikan dengan tasawuf Sunan Kalijaga. Selain itu penyajian dalam

tulisan ini lebih bersifat analisis-deskriptif , yaitu semua data pustaka yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisa.¹⁹

b. Pengolahan Data

Kidung Rumecko Ing Wengi adalah salah satu naskah sastra Sunan Kalijaga yang mengandung informasi dari masa lampau, mempunyai pemikiran filosofis, muatan perasaan, kepercayaan adat istiadat serta nilai-nilai keIslaman yang berlaku pada zaman tersebut. sehingga data-data yang terkumpul akan diolah dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur ajaran dari Sunan Kalijaga menyangkut *Kidung Rumecko Ing Wengi* dengan cara menguraikan makna serta memaparkan pemikiran filosofis dan ketasawufan yang terdapat dalam Kidung tersebut.
2. Interpretasi, yaitu melakukan pembacaan terhadap tasawuf nusantara yang terkandung dalam *Kidung Rumecko Ing Wengi*, serta menyelami pemikiran tokoh, untuk menampakkan filosofi dan nuansa ketasawufan yang dimaksudkan oleh tokoh

¹⁹Suhadi Darmayati, *Analisis Panduan Conten* (Yogyakarta: lembaga penelitian IKIP Yogyakarta, 1993, hlm. 1.

dalam kidung. Dalam penelitian ini peneliti mendalami tasawuf dan budaya kejawen dari pemikiran Sunan Kalijaga.

3. Komparasi, yaitu membedakan dengan kajian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti membedakan topik persoalan tasawuf yang terkait dengan kidung dengan beberapa pemikiran tasawuf yang ada dalam Islam.
4. Analisis, dari semua data yang dapat dijangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang tasawuf dalam mengkaji *Kidung Rumekso Ing Wengi* yang telah diajarkan oleh Sunan Kalijaga.

G. Sistematika penulisan

Dalam rangka rasionalisasi pembahasan penelitian ini maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, dalam bab ini berisikan Sunan Kalijaga, Islam dan tanah Jawa pembahasannya mencakup biografi Sunan Kalijaga, sejarah kewalian Sunan Kalijaga dan sejarah penyebaran Islam di tanah Jawa. dan ajarannya tentang mistik / tasawuf yang selanjutya mengarah pada Islam kejawen.

Bab *Ketiga*, dalam bab ini berisikan analisis kidung dan ajaran dalam kidung rumekso ing wengi. Pembahasannya mencakup sastra Jawa dan pengaruhnya, dan gambaran teks kidung rumekso ing wengi.

Bab *Keempat*, membahas kidung rumekso ing wengi dalam kajian tasawuf. Pembahasannya mencakup ajaran tasawuf Islam, dan tasawuf Jawa atau Mistik Kejawen.

Bab *Kelima*, adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebudayaan jawa dalam penyebaran islam

Dalam pengkajian masuknya agama Islam ke tanah jawa terdapat banyak pendapat di kalangan akademisi, namun agama Islam yang datang ke Jawa ternyata diterima dengan baik akibat Islam disambut dengan berbagai kebudayaan Jawa yang multikultural.

Dengan melihat fakta diatas kaitannya dengan penyebaran islam di tanah jawa, dewan wali mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama islam. Dewan wali konsisten mengajarkan ajaran islam pada masyarakat sesuai dengan metode dan bidangnya masing-masing. Bahkan, suatu perdebatan pernah terjadi antara sunan kalijaga dan sunan lainnya dikarenakan suatu metode pendekatan dan penyebaran agama islam. Sunan kalijaga berpendapat bahwa menyampaikan ajaran islam perlu disesuaikan dengan keadaan setempat, sedikit demi sedikit. Kepercayaan, adat istiadat, dan kebudayaan lama tidak harus dihapus, bahkan diisi dengan unsur dan roh keislaman⁷¹. Sedangkan sunan giri memahami bahwa islam harus disampaikan menurut aslinya, sebagaimana awal mula ajaran

⁷¹ B. Wiwoho, Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga Tafsir Kidung Kawedar ;hal 85 Tangerang. Pustaka Iman. 2017

islam di arab disampaikan, dan adat istiadat dan kebudayaan lama harus diberantas dan dihilangkan jika tidak sesuai dengan ajaran islam. Pendapat yang pertama juga disebut dengan kelompok abangan dan selanjutnya disebut kelompok putihan. Akan tetapi, adanya dua kelompok ini merupakan bentuk strategi dari dakwah wali, dan mereka sepakat bahwa mereka sama-sama berfaham *ahlussunnah wal jamaah* dan bermadzhab Syafi'i.

2. Kidung rumekso ing wengi menjadi mantra pelindung

Sunan kalijaga adalah seorang pragmatis, maksudnya pengetahuan yang dimiliki lebih terkait dengan urusan-urusan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sunan Kalijaga menyusun beberapa doa dalam bahasa jawa, doa-doa yang disusunnya berupa kidung atau mantra. Diantara doa-doa sunan kalijaga yang amat terkenal dalah kidung Rumekso Ing Wengi yang juga dikenal dengan “Mantra Wedha”. Kidung ini juga dimaknai sebagai doa penyembuhan, karena jika kidung ini diucapkan dengan keyakinan yang tinggi akan menghasilkan kekuatan gaib.

Dalam pengamalan kidung ini agar berfungsi sebagaimana mestinya seseorang harus melakukan laku tirakat terlebih dahulu, upaya untuk membersihkan diri dan jiwa dari segala nafsu dan godaan makhluk serta untuk mengangkat derajat dan tingkatan jiwa di hadapan Sang

Hyang Tunggal yang mempunyai kekuatan adikodrati untuk mengabdikan permohonannya.

3. Kidung rumekso ing wengi dalam kajian tasawuf

Kajian tasawuf dalam kidung tidak dapat di pisahkan satu dengan bait lainnya, karena setiap bait dan baris dalam kidung ini disusun sebagai suatu ajaran laku oleh sunan kalijaga kepada masyarakat. Namun pembahasan terkait puncak makrifat seorang hamba digambarkan oleh sunan kaliaga mulai bait kelima belas hingga bait delapan belas, diawali dengan kata Panunggalane kawulo lan gusti.

Manunggaling kawulo gusti disebut sebagai puncak dari perjalanan dan penghayatan batin seorang salik, karena tiada kebahagiaan yang lain ketika sudah dapat bertemu dengan Allah Sang Hyang Widi, yang akan terjadi adalah seorang salik akan merasa fana' dan kehilangan dirinya sendiri, yang ada hanyalah tuhan dan tuhan semata.

B. Saran

Penelitian hampir tidak ada yang menjelaskan hasilnya secara komprehensif, karena begitu kompleksnya suatu objek penelitian dan terbatasnya tujuan dan manfaat penelitian, bersamaan dengan hal di atas peneliti menyadari benar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka, dengan kerendahan hati memohon maaf atas kekurangan dalam penulisan, selanjutnya penulis berharap agar segala saran dan

kritik yang membangun bisa tersampaikan pada peneliti, demi melengkapi kaya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chodjim,Ach.“*Mistik dan Ma'rifat sunan kalijaga*”.Jakarta:Serambi ilmu semesta,cetakan V.2015.

Wiwoho,B.“*Islam Mencintai Nusantara, jalan dakwah Sunan Kalijaga*”Tangerang; Pustaka Iman.2017.

Sakdullah,M. “*Kidung Rumekso ing Wengi, dalam Kajian Teologis*”.Jurnal. Semarang: UIN Walisongo, 2014

Ali,Yunasril. “*Kewalian Tasawuf Nusantara*”.Jurnal. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2013

Setianto Putra, Bayu. “*Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Serat Kidung Karya Sunan Kalijaga (Analisa Terhadap Teks Kidung Rumekso Ing Wengi)*”. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Darmayati, Suhadi. “*Analisis Panduan Conten*”. Yogyakarta: lembaga penelitian IKIP Yogyakarta, 1993.

Prayitno,hadi. “*Nilai-Nilai Islam Dalam Kidung Rumekso Ing Wengi Sebagai Sarana Dakwah Pada Abad XVII-XVII Masehi*”. Skripsi. Yogyakarta : UIN sunan kalijaga,2007.

Purwadi.” *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Saleh, Fauzan.”*Teologi Pembaharuan: Penggeseran Wacana Suni di Indonesia Abad XX*”, Jakarta: Serambi, 2004.

Bakker, Anton dan Charis Zubair, Ahmad. Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Muzairi, Dkk. Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta; FA Press, 2014.

Endraswara.Suwardi.*Mistik
Kejawen*.Yogyakarta;Narasi.2018

Humaniora, Vol.18 no 1 februari 2006: 64.

Hariwijaya.M. *Islam Kejawen*. Gelombang Pasang. 2004.

Simuh, *Sufime Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*.Yogyakarta; narasi.2016

Zainal abidin.*Memahami manusia dalam filsafat*.remaja rosdakarya:bandung, 2000

Abid Abdullah.M. *Sejarah Sunan Kalijaga Menjadi Wali Songo Hingga Wafat*, lengkap.
<https://informazone.com/sunan-kalijaga/> .

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama : Iqbal Kholil Rahman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 25 Maret 1997
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Status : Lajang
Alamat : Dusun Krajan Rt/Rw 03/01,
Desa Gedong, Kecamatan
Kemiri, Kabupaten Purworejo
Jawa Tengah
No. Hp : 085600036597/088226694864
e-mail : Iqbalmaulanarki@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

- SD : SD Negeri Gedong th 2002
- SMP : MTs Al-Iman Bulus th 2008
- SMA : MA Al-Iman Bulus th 2011
- Perguruan Tinggi : S1 Aqidah dan Filsafat Islam
UIN Sunan Kalijaga th 2014

2. Pendidikan NonFormal

- Madrasah Diniyyah Al-Iman Bulus Gebang
Purworejo 2008-2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Madrasah
th. 2012
2. Ketua Ukhuwah Tolabah Al-Iman Purworejo
th. 2012
3. Wakil Ketua KAMAPURISKA (Keluarga
Mahasiswa Purworejo Uin Sunan Kalijaga)
th. 2016
4. Ketua IKPM Jateng (Ikatan Keluarga Pelajar
Mahasiswa Jawa Tengah)
th. 2018

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan
sesungguhnya serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Hormat Saya,



Iqbal Kholil Rahman